

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perbankan yang telah mengalami kemajuan dengan pesat di Indonesia tidak terlepas dengan adanya suatu permintaan dan kebutuhan akan dana yang tinggi juga. Dengan adanya hal ini dapat terpenuhi oleh peran perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang fungsinya sebagai financial intermediary dari pihak yang *surplus of fund* dengan pihak yang *lack of fund* (KASMI1964, 2014).

Siaran pers RDKB Mei 2024 menyatakan Bank BUMN menjadi pendorong utama adanya pertumbuhan kredit. Penyaluran kredit yang signifikan ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan peningkatan penyaluran kredit, peningkatan NPL gross juga mengalami pertumbuhan yang tidak sehat. Peningkatan NPL gross khususnya segmen kredit kecil dan mikro, maret 2024 tercatat sebesar 2,25% naik menjadi 3,89% di april 2024. ('Siaran Pers RDKB Mei 2024',)

Salah satu jenis kredit yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia adalah KUPEDES. Kredit ini merupakan kredit yang diberikan kepada para pengusaha mikro untuk membiayai kebutuhan pelaku usaha produktif minimal 6 bulan baik untuk kebutuhan investasi maupun modal kerja.

Akredit Aktifitas kredit sangat menguntungkan jika dikelola dengan baik, namun terdapat pula risiko-risiko yang muncul jika tidak disertai analisa kelayakan kredit dengan teliti. Risiko terjadi bisa karena adanya unsur

kesengajaan, dalam hal ini debitur sengaja untuk tidak membayar kewajibannya terhadap bank walaupun debitur tersebut mampu untuk membayar. Unsur lainnya dapat terjadi karena ketidaksengajaan, artinya debitur mempunyai niat dalam membayar namun sebenarnya debitur tersebut tidak mampu.

Risiko kredit tidak hanya terjadi dari pihak debitur saja, melainkan dari pihak kreditur juga dapat terjadi seperti kurangnya ketelitian dalam analisa kelayakan kredit. Dengan adanya risiko-risiko yang mungkin terjadi ini maka pihak bank khususnya *Account Officer* dapat meminimalisir risiko dengan ketelitian dan kecermatan sebagai analisa risiko kredit, evaluasi kelayakan bisnis, serta pengambilan keputusan yang akurat dan bertanggung jawab. Analisis yang dilakukan dengan akurat dan efisien oleh *Account Officer* berperan penting dalam hal memastikan bahwa kredit yang di alokasi kepada nasabah yang tepat.

Dengan adanya target harian *Account Officer* dalam melakukan pencairan nasabah yang tinggi maka *Account Officer* melakukan analisa kredit dengan sangat teliti untuk meminimalisir terjadinya risiko untuk menentukan nasabah tersebut layak atau tidak untuk diberikan pinjaman dengan menggunakan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*) terhadap nasabah.

Dari atas dasar uraian diatas, maka peneliti tertarik memilih judul "Implementasi prinsip 5C dalam analisa kelayakan kredit pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. Unit Dinoyo

Sehingga penelitian ini dapat memberikat manfaat bagi lembaga keuangan khususnya PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK (persero) yaitu menjadi sumber pengetahuan baru yang dapat digunakan sebagai acuan untuk evaluasi dan meningkatkan dalam proses menentukan kelayakan pemberian kredit pada nasabah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Nomor 343 Tahun 2013 dengan judul unit melakukan penilaian atas permohonan kredit ritail dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Dinoyo. mengidentifikasi metode penilaian permohonan kredit ritail ?
2. Bagaimana PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Dinoyo. mengumpulkan data dan informasi sebagai bahan analisa kelayakan kredit ?
3. Bagaimana PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Dinoyo. melakukan analisa kelayakan kredit ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan identifikasi metode penilaian permohonan kredit retail di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo.
2. Mendeskripsikan pengumpulan data dan informasi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo.
3. Mendeskripsikan analisa kelayakan kredit retail di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Untuk menambah serta mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai Penerapan 5C Dalam Analisa Kelayakan Kredit Kupedes pada PT. Bank Rakyat Indonesia tbk (persero) Unit Dinoyo 1.

1.4.2 Manfaat Bagi Pembaca

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Penerapan 5C Dalam Analisa Kelayakan Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia tbk. (persero) Unit Dinoyo I.

1.4.3 Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan kepada pihak Bank Rakyat Indonesia Unit Dinoyo I mengenai penerapan 5C pada analisa kelayakan kredit

1.5 Definisi Istilah Dan Unjuk Kerja

1.5.1 Definisi Istilah

1.5.1.1 Pengertian Penerapan

Menurut (abdul majid, 2014) menyatakan bahwa serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar dan sengaja dengan adanya ide serta gagasan dengan praktik secara langsung demi mencapai perubahan ke arah yang lebih positif.

1.5.1.2 Pengertian 5 C

Menurut (Pasal 8 ayat 1 Undang-Undang Perbankan) menyatakan bahwa Kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Untuk mengurangi risiko tersebut, jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan Nasabah Debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh bank.

Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dana prospek usaha dari Nasabah Debitur. (*PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, no date a*)

Prinsip 5C adalah bagian dari prinsip kehati-hatian yang wajib diterapkan oleh setiap bank dengan penilaian atas kondisi nasabah beserta aspek resiko yang muncul. Penilaian 5C ini dapat digunakan dalam menentukan pengambilan

keputusan atas permohonan kredit.(Ade arthesa, 2009) Tujuan dari adanya penerapan prinsip 5C adalah untuk menilai kualitas kelayakan yang diberikan kepada nasabah. Kelima prinsip tersebut adalah :

1. Character

Penilaian *Character* menjadi poin utama dalam analisa kelayakan pemberian kredit untuk mengetahui sejauh mana watak dan sifat seorang nasabah dalam hal pemberian kredit. Penilaian *character* ini bertujuan untuk mengetahui sejarah pribadi maupun profesional dari nasabah tersebut yang dapat mencerminkan karakter individu yang akan diberikan kredit ini dapat benar benar dipercaya. Dalam hal pemberian kredit haruslah kepada nasabah yang dapat di andalkan untuk mengembalikan pinjaman yang telah diberikan.

2. Capital

Bank mengukur modal yang ada pada calon debitur untuk mengukur tingkat rasio likuidits dan solvabilitasnya sehingga bank dapat menentukan untuk memberikan kredit jangka panjang atau jangka pendek.(Tarissa *et al.*, 2024)

3. Capacity

Kemampuan dari calon debitur diketahui dengan cara menganalisis usaha dari calon debitur dalam meningkatkan pendapatannya dengan harapan bahwa calon debitur akan mampu melakukan pengembalian atas kreditnya(Tarissa *et al.*, 2024)

4. Collateral

Jaminan yang diberikan oleh calon debitur menjadi pengikat bagi suatu hak atas jaminan sesuai dengan jenis jaminan yang diserahkan. (Tarissa *et al.*, 2024)

5. Condition of Economic

Bank mencermati kondisi ekonomi yang mencakup kondisi ekonomi umum, kebijakan pemerintah serta tren industri yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah dalam hal membayar kembali kredit yang diberikan oleh bank. (Tarissa *et al.*, 2024)

1.5.1.3 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Perbankan No 10 tahun 1998 yang menyempurnakan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 yang mendefinisikan bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun uang masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kembali sebagai kredit atau bentuk lainnya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. (PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, no date b)

Menurut (Prof. G. M Verryn Stuart, dalam abdullah dan Francis, 2014) Bank adalah salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kepuasan terhadap kebutuhan kredit baik dengan ala-alat pembayarannya sendiri dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan menggunakan kembali alat pembayaran tersebut berupa uang giral. (Abdurrachman, 2014)

Menurut Kasmir (2012:3) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dan tersebut kepada masyarakat, dan memberikan jasa-jasa lainnya(KASMIR1964, 2014)

1.5.1.4 Pengertian Kredit

Menurut bahasa, kredit berasal dari kata Italia “*credere*” yang artinya kepercayaan. Penyaluran dana didasarkan atas kepercayaan bank kepada nasabah bahwa nasabah akan mengembalikan pinjaman beserta besaran bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Dalam hal ini nasabah menikmati kredit yang diberikan oleh bank, oleh karena itu nasabah berkewajiban untuk membayar kembali pinjaman yang diterimanya. Kredit merupakan suatu bentuk usaha dimana bank mengolah modal dan simpanan nasabahnya serta memeberikan kredit kepada nasabah lain dengan cara memungut pembayaran berupa bunga dari nasabah sebagai imblan atas kredit tersebut.

1.5.1.5 Pengertian Kupedes

Kupedes merupakan salah satu produk kredit yang ditawarkan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Dinoyo dari berbagai sektor mulai dari perorangan atau badan usaha. Kredit ini bersifat umum untuk segala sektor ekonomi.

Kredit umum pedesaan bunganya adalah 0,9% perbulan untuk kredit diatas 100 juta dan dibawah 100juta bunganya adalah 1,2%. Kredit dengan bunga

bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditunjukkan untuk individu (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI

1.5.2 Unjuk Kerja

PERMENAER TRANS NO 33 TAHUN 2013 TENTANG PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA KATEGORI JASA KEUANGAN DAN ASURANSI, GOLONGAN POKOK JASA KEUANGAN BUKAN ASURANSI DAN DANA Pensiun, GOLONGAN PERBANKAN KONVESIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH, KELOMPOK KREDIT PERBANKAN

Kode Unit : K.641210.004.01

Judul Unit : Melakukan Penilaian Atas Permohonan Kredit Retail

Deskripsi : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan serta siap kerja yang diperlukan untuk melakukan penilaian atas permohonan kredit retail.

Tabel 1.1 Unjuk Kerja

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi metode penilaian permohonan kredit retail	<p>1.1 Metode dan perangkat (<i>tools</i>) untuk menilai kelayakan kredit retail dipelajari sesuai dengan kebijakan bank</p> <p>1.2 Kriteria dan persyaratan kredit retail dipelajari sesuai dengan kebijakan bank.</p> <p>1.3 Data dan dokumen yang diperlukan sesuai dengan kriteria dan persyaratan kredit retail diidentifikasi</p>

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
2. Mengumpulkan data dan informasi sebagai bahan analisa kredit	2.1 Data dan Informasi bahan analisa kredit diperoleh dari sumber yang 2.2 <i>reliable</i> Data dan informasi dievaluasi crosscheck dengan sumber lainnya 2.3 Data dan informasi dilakukan crosscheck dengan sumber lainnya
3. Melakukan analisa kredit retail	3.1 Analisa kredit " <i>credit scoring</i> " atau metode lain dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rekomendasi 3.2 Hasil analisa kredit disimpulkan

